ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i6.4208

PENGARUH THE BIG FIVE PERSONALITY TERHADAP SUICIDE IDEATION PADA EMERGING ADULTHOOD

The Influence of The Big Five Personality Traits on Suicide Ideation in Emerging Adulthood

Febby Ineza Rahmawati & Nurmina
Universitas Negeri Padang
febby.ineza@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 27, 2024	Nov 12, 2024	Nov 24, 2024	Nov 29, 2024

Abstract

This study aimed to investigate the extent to which the Big Five Personality traits influence suicidal ideation in individuals transitioning into emerging adulthood. A quantitative approach was employed, with a purposive sample of 100 individuals aged 18-25 who had experienced suicidal ideation. Two primary instruments were utilized: the IPIP-BFM-50 scale to measure participants' personality traits on the five dimensions, and the Beck Scale for Suicide Ideation to assess the frequency and intensity of suicidal thoughts. Multiple linear regression analysis was conducted to analyze the data. Results indicated that of the five personality dimensions, only Neuroticism demonstrated a significant relationship with suicide ideation. Specifically, higher scores on the Neuroticism dimension were associated with a greater likelihood of experiencing suicidal thoughts

Keywords: The Big Five Personality, Suicide Ideation, Emerging Adulthood

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali seberapa besar pengaruh *The Big Five Personality* terhadap ide bunuh diri pada pada individu yang sedang memasuki masa dewasa awal (*Emerging Adulthood)*. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif l. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria individu berusia 18-25 tahun dan pernah memiliki ide untuk melakukan bunuh diri. Dewasa awal yang berpartisipasi menjadi subjek penelitian berjumlah 100 orang. Peneliti menggunakan dua instrumen utama. Pertama, skala IPIP-BFM-50 digunakan untuk mengukur tingkat kepribadian partisipan pada kelima dimensinya, dan Kedua, skala *Beck Scale for Suicide Ideation* digunakan untuk mengukur seberapa sering dan seberapa intens partisipan mengalami pikiran-pikiran untuk bunuh diri. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari kelima dimensi kepribadian yang diteliti, hanya dimensi *Neuroticism* yang terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat *Suicide Ideation*. Artinya, semakin tinggi skor seseorang pada dimensi *Neuroticism*, semakin besar kemungkinan ia akan mengalami pikiran-pikiran untuk mengakhiri hidup.

Kata Kunci : *The Big Five Personality, Suicide Ideation, Emerging Adulthood*

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan WHO tahun 2021, bunuh diri telah menyebabkan kematian lebih dari 703.000 individu setiap tahunnya. Fenomena ini paling menonjol pada kelompok usia 15-29 tahun, menempatkan bunuh diri sebagai penyebab kematian keempat tertinggi di tahun 2019. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Peltzer, Yi, dan Pengpid (2016) menemukan bahwa 6.9% dari 231 siswa di Indonesia berpikir tentang bunuh diri. Pratiwi dan Undarwati (2014) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa 25% dari 442 remaja Indonesia yang menjadi sampel pernah mengalami ide bunuh diri. Selain itu, Berdasarkan data Pusiknas Polri, terdapat peningkatan signifikan pada kasus bunuh diri sepanjang tahun 2022 hingga 2023. Dari data yang telah dikumpulkan tersebut, Sumatera Barat menduduki posisi ke-8 dari 10 provinsi dengan kasus bunuh diri tertinggi di indonesia.

Menurut Arnett J.J. (2007) dalam rentang perkembangan hidup manusia, usia 18-25 tahun secara psikologis dikenal sebagai masa emerging adulthood, yang mana merupakan masa transisi dari masa remaja akhir ke masa kedewasaan yang baru. *Emerging adulthood* adalah periode tersendiri dalam perjalanan hidup seseorang dan bukanlah periode atau transisi sesaat. Masa ini merupakan momen penyesuaian diri terhadap perubahan signifikan dalam perjalanan hidup setiap individu. Individu akan melakukan pencarian dan eksplorasi yang penuh dengan tantangan dan emosi yang kuat. Selain itu, terjadi kebingungan dan akan muncul kondisi yang mereka miliki, mulai dari hubungan dengan masalah materi, hubungan dengan orang lain, dan dengan orang tua, yang mana dapat meningkatkan kemungkinan seseorang melakukan bunuh diri (Huang et al., 2021).

Beck et al. (1979), mendefinisikan individu dengan ide bunuh diri sebagai mereka yang telah memiliki niat dan perencanaan untuk mengakhiri hidup, namun belum melaksanakan tindakan tersebut. Ide bunuh diri dapat berupa kognisi apa pun, mulai dari pemikiran singkat tentang ketidakberhargaan hidup dan keinginan untuk mati hingga rencana rinci untuk membunuh diri sendiri dan pemikiran yang intens. gangguan delusi, yang dikaitkan dengan penghancuran diri, sangat umum di kalangan remaja (Baca Garcia et al., 2010 ; Klonsky, May, & Saffer, 2016).

Big Five Personality menjelaskan bahwa kepribadian seseorang dapat diukur melalui lima dimensi utama. Mereka adalah : *extraversion* (ekstraversi), *agreeableness* (persetujuan), *conscientiousness* (kesadaran), *neuroticism* (neurotisme), dan *openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman).

Tipe kepribadian yang dimiliki seseorang dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku bunuh diri karena karena ada bebrapa ciri kepribadian tertentu, seperti neurotisme, dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap gangguan lain, seperti depresi, yang merupakan risiko faktor bunuh diri (Soltaninejad et al., 2014). Dalam hasil penelitinnya, Wisudiani (2014) memaparkan bahwa trait kepribadian sangat memengaruhi individu dalam merespon stimulus yang diterimanya.

Temuan dalam penelitian oleh Mulyana et al. (2021) pada remaja di Surabaya menemukan bahwa tingkat neurotisisme yang tinggi, yaitu kecenderungan untuk mengalami emosi negatif seperti kecemasan dan depresi, berhubungan erat dengan munculnya pikiran untuk mengakhiri hidup. Remaja memiliki tingkat ide bunuh diri yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja dengan kepribadian neuroticism memiliki tingkat ide bunuh diri tertinggi, diikuti oleh remaja dengan kepribadian yang lebih terbuka, sadar, ekstravert, dan menyenangkan dengan tingkat ide bunuh diri terendah. Berdasarkan penelitian Sunarti (2012), terdapat korelasi antara tipe kepribadian introvert, yang dicirikan oleh sifat pendiam dan menyendiri, dengan kecenderungan untuk mengalami ide bunuh diri dibandingkan dengan individu ekstrovert yang lebih sosial dan aktif. Brdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan unutk mengetahu pengaruh *The Big Five Personality* terhadap *Suicide Ideation* pada *Emerging Adulthood.*

METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Azwar (2017) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk mengukur dan menganalisis fenomena, serta pengujian hipotesis secara empiris. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah individu berusia 18-25 tahun dan pernah memiliki ide untuk melakukan bunuh diri, untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Lemeshow dan diperoleh sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan *gform* dalam penyebaran kuisoner. Alasan peneliti menggunakan teknik ini untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan sampel secara langsung yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan sehingga akan lebih efisien. Penelitian dilakukan selama seminggu pada 21-27 Oktober 2024.

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *Beck Scale for Suicide* oleh oleh Beck et al. (1979) yang diadaptasikan kedalam bahasa Indonesia. Teknik analisis yang digunakan analisis linier berganda. Pada penelitian ini, untuk menguji validitas dan reliabiltas dilakukan *try out* skala dengan sampel sebanyak 40 orang. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan bantuan IBM SPSS 20 dan menggunakan metode *expert judgment*. Berdasarkan hasil, semua aitem pada penelitian ini valid dan dapat digunakan. Untuk reliabilitas, diperolah *Croncbach Alpha* sebesar 0,963. Untuk skala *The Big Five Personality* peneliti melakukan adopsi dari alat ukur yang telah diadaptasi oleh Akhtar & Azwar (2019) pada penelitiannya yang berjudul "*Indonesian Adaptation and Psychometric Properties Evaluation of the Big Five Personality Inventory: IPIP-BFM-50*". IPIP-BFM-50 (*International Personality Item Pool-Big Five Markers*) yang terdiri dari 50 item yang telah diterjemahkan dan disesuaikan. IPIP-BFM-50, telah terbukti memiliki tingkat reliabilitas yang baik, yang mana ditunjukkan oleh nilai koefisien alpha Cronbach yang cukup tinggi untuk masing-masing dimensi kepribadian, yakni : *Extraversion* α=0,836, *Agreebleness* α=0,762, *Conscientiousness* α=0,811, *Neuroticism* α=0,862, *Openness* α=0,768.

HASIL

Penelitian ini bertujuan unutk mengetahu pengaruh *The Big Five Personality* terhadap *Suicide Ideation* pada *Emerging Adulthood*. Adapun gambaran subjek dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Gambaran Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	15	15%
Perempuan	85	85%
Jumlah	**100**	**100%**

Pada bagian tabel 1 menunjukkan gambaran karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin. Pada penelitian ini, ditemukan dominasi jenis kelamin perempuan pada kelompok sampel yang memiliki ide bunuh diri. Dari total 100 responden dewasa awal, 85% merupakan perempuan dan 15 orang (15%) adalah laki-laki..

Pada penelitian ini, data dideskripsikan menggunakan skor rata-rata hipotetik dan skor rata-rata empiris dari skala *The Big Five Personality* dan *Suicide Ideation*. Berikut deskripsi data pada penelitian ini, yaitu :

Tabel 2. Skor Hipotetik dan Skor Empiris Skala *The Big Five Personality* dan *Suicide Ideation*

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Suicide Ideation	0	38	19	6,33	1	30	12	6
Extraversion	50	250	150	33,33	11	46	27	8
Agreeableness	50	250	150	33,33	14	50	35	7
Conscientiousness	50	250	150	33,33	18	50	34	7
Neuroticism	50	250	150	33,33	10	50	22	8
Openness	50	250	150	33,33	25	49	34	5

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa skala Suicide Ideation memiliki nilai rata-rata (mean) hipotetik 19 dan empiris 12. Sementara untuk nilai rata-rata (mean) hipotetik setiap dimensi The Big Five Personality itu sama, yaitu 150. Untuk nilai rata-rata (mean) empiris didapatkan 27 utnuk *Extraversion*, 35 untuk *Agreeableness*, 22 untuk *Neuroticism*, dan 34 masing-masing untuk *Conscientiousness dan Openness*.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari *The Big Five Personality* terhadap *Suicide Ideation* pada dewasa awal atau *Emerging Adulthood*. Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapati temuan bahwa sifat kepribadian pada *The Big Five Personality* sedikit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan bunuh diri (*Suicide Ideation*). Menurut Beck et al., (1979), individu dengan ide bunuh diri adalah mereka yang memiliki kognisi untuk mengakhiri hidup secara sengaja, disertai dengan perencanaan yang spesifik, namun belum terealisasi dalam tindakan. Ini karena, secara logis, ide bunuh diri muncul sebelum upaya atau tindakan bunuh diri. Dengan demikian, penilaian terhadap keberadaan ide bunuh diri menjadi indikator penting dalam mengukur potensi terjadinya perilaku bunuh diri. Menurut Feist et al. (2018), Model *Big Five Personality* adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami kepribadian manusia. *The Big Five Personality* terdiri atas lima dimensi yang dibentuk melalui analisis faktor dan dapat menjelaskan atau memprediksi perilaku seseorang. Lima dimensi yang diukur, yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa individu dengan skor ekstraversi yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat ide bunuh diri yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara sifat ekstroversi dan risiko bunuh diri, yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Sunarti (2012), yang menemukan hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan risiko bunuh diri yang lebih rendah. Hal ini juga ditunjukkan pada dimensi *Agreeableness* terhadap *Suicide Ideation* pada dewasa awal. Nilai Sig. yang diapatkan adalah 0,614, yang lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Semakin tinggi tinggi dimensi *Agreeableness* maka semakin rendah Suicide Ideation pada dewasa awal. Lalu juga ditermukan pada variabel *conscientiousness,* bahwa variabel ini tidak menjadi prediktor yang baik untuk memprediksi terjadinya ide bunuh diri. Nilai signifikansi sebesar 0,124 mengindikasikan bahwa kita gagal menolak hipotesis nol, yaitu kedua variabel tersebut tidak saling berkaitan.

Hal ini berbeda dengan hasil analisis diemnsi neurotisme, yang mana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dimensi kepribadian neurotisisme dengan kecenderungan ide bunuh diri pada *emerging adulthood*. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, jauh di bawah batas signifikansi 0,05, mengindikasikan bahwa temuan ini tidak terjadi secara kebetulan. Temuan ini didukung

oleh penelitian Soltaninejad et al., (2014) yang menunjukkan bahwa neurotisisme merupakan faktor risiko yang signifikan untuk gangguan mood dan perilaku bunuh diri, terutama melalui mekanisme peningkatan kerentanan terhadap stres dan kesulitan dalam mengatasi masalah. Neurotisme meningkatkan risiko bunuh diri di kalangan laki-laki dan perempuan dalam sampel besar orang Inggris selama sepuluh tahun (Peters et al, 2018). Selain itu, dalam penelitiannya, Chioqueta, A. P., dan Stiles, T. C. (2005) menyatakan bahwa ide bunuh diri diprediksi secara positif oleh tipe kerpibadian neuroticism.

Namun, dimensi kepribadian *Openness* kembali menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan atua kontribusinya dengan kecenderungan bunuh diri pada emerging adulthood. Angka signifikansi yang kita dapat sebesar 0,068, meskipun mendekati ambang batas signifikansi 0,05. Dimensi kepribadian keterbukaan (*Openness*) mencerminkan tingkat keterbukaan seseorang terhadap pengalaman baru, ide-ide inovatif, dan keragaman budaya. Individu dengan skor keterbukaan tinggi menunjukkan kecenderungan untuk mengeksplorasi berbagai bidang minat, imajinasi yang kaya, dan kecenderungan untuk mengeksplorasi hal-hal yang tidak biasa. Sebaliknya, individu dengan skor keterbukaan yang rendah cenderung lebih menyukai struktur, rutinitas, dan nilai-nilai tradisional. Penelitian oleh Gheshica & Musabiq (2017) menunjukkan semakin tinggi tingkat keterbukaan diri, semakin rendah tingkat tekanan psikologis yang dirasakan individu., mengindikasikan bahwa individu yang lebih terbuka cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Penelitian oleh Karimzade & Besharat (2011) juga menemukan bahwa individu dengan keterbukaan tinggi cenderung lebih ingin tahu, fleksibel, dan kreatif. Individu dengan keterbukaan tinggi menggunakan berbagai gaya koping untuk meminimalkan pengalaman stres atau traumatis.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian diatas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari kelima dimensi *The Big Five Personality*, hanya neurotisisme yang memiliki kontribusi signifikan terhadap variabilitas ide bunuh diri. Nilai signifikansi yang sangat kecil (0,000) menunjukkan bahwa hubungan antara neurotisisme dan ide bunuh diri sangat kuat dan tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik ingin melakukan penelitian ini, disarankan untuk memperluas ukuran sampel. Selain itu, penambahan variabel bebas lain juga dapat memperkaya hasil penelitian, mengingat

kompleksitas faktor yang mempengaruhi ide bunuh diri, baik dari dalam maupun luar individu.

DAFTAR PUSTAKA

Akhtar, H., & Azwar, S. (2018). Development and validation of a short scale for measuring big five personality traits: the IPIP-BFM-25 Indonesia. *Journal of innovation in psychology, education and didactics*, 22(2), 155-174.

Arnett, J. J. (2007). Emerging Adulthood: What Is It, and What Is It Good For?. *Child Development Perspectives*, 1 (2), 68-73. https://doi.org/10.1111/j.1750-8606.2007.00016.x

Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.

Baca-Garcia, E; Perez-Rodriguez, M M; Keyes, K M; Oquendo, M A; Hasin, D S; Grant, B F; Blanco, C. (2008). Suicidal ideation and suicide attempts in the United States: 1991–1992 and 2001–2002. *Molecular psychiatry*, 15(3), 250–259. https://doi.org/10.1038/mp.2008.98

Beck, A. T., Kovacs, M., & Weissman, A. (1979). Assessment of suicidal intention: The Scale for Suicide Ideation. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 47(2), 343–352. https://doi.org/10.1037//0022-006x.47.2.343

Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. *THEORIES OF PERSONALITY (9th ed.)*. (2018). McGraw-Hill.

Geshica, L., & Musabiq, S. A. (2017). Hubungan antara Trait Kepribadian dan Distres Psikologis pada Mahasiswa: Sebuah Aplikasi dari Five-Factor Model. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 1(1), 5-17. https://jurnal.ipkindonesia.or.id/index.php/jpki/article/view/jpki-1-1-2017-5-17/1

Huang, Y., Heflin, C. M., & Validova, A. (2021). Material hardship, perceived stress, and health in early adulthood. *Annals of Epidemiology*, 53, 69-75. https://doi.org/10.1016/j.annepidem.2020.08.017

Karimzade, A., & Besharat, M. A. (2011). An investigation of the Relationship Between Personality Dimensions and Stress Coping Styles. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 30, 797–802. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.155

Klonsky, E. D., May, A. M., & Saffer, B. Y. (2015). Suicide, suicide attempts, and suicidal ideation. *Annual review of clinical psychology*, 12, 307–330. https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-021815-093204

Mulyana, F. I., Christanti, F. D., & Mulya, H. C. (2021). Perbedaan suicide ideation pada remaja ditinjau dari big five personality traits. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 50-62.

Peltzer, K., Yi, S., & Pengpid, S. (2017). Suicidal behaviors and associated factors among university students in six countries in the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). *Asian journal of psychiatry*, 26, 32–38. https://doi.org/10.1016/j.ajp.2017.01.019

Peters, Evyn M.; John, Ann; Bowen, Rudy; Baetz, Marilyn; Balbuena, Lloyd. (2018). Neuroticism and suicide in a general population cohort: results from the UK Biobank Project. *BJPsych Open*, 4(2), 62–68. https://doi.org/10.1192/bjo.2017.12

Pratiwi, J., & Undarwati, A. (2014). Suicide ideation pada remaja di kota Semarang. *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1)

Soltaninejad, A., Fathi-Ashtiani, A., Ahmadi, K., Mirsharafoddini, H. S., Nikmorad, A., & Pilevarzadeh, M. (2014). Personality factors underlying suicidal behavior among military youth. *Iranian Red Crescent medical journal*, 16(4), e12686. https://doi.org/10.5812/ircmj.12686

Sunarti, N. (2012). Tipe Kepribadian, Tingkat Pendidikan, Status Sosial Ekonomi dan Ide Bunuh Diri (Studi Kasus di Kota Surakarta) [Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. https://eprints.ums.ac.id/18965/

Wisudiani, R. (2012). Hubungan antara faktor kepribadian big five dengan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan. [Disertasi, Universitas Airlangga]. https://journal.unair.ac.id/JPKK@hubungan-antara-faktor-kepribadian-big-five-dengan-perilaku-prososial-pada-mahasiswa-keperawatan-article-8830-media-51-category-51.html